



PARTISIPASI KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN DI GAMPONG COT SUKON KECAMATAN SAKTI KABUPATEN PIDIE

(Participation of Farmer Groups in Improving The Effectiveness of Agricultural Extension Program in Gampong Cot Sukon Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie)

Muhammad Jamil¹, Hamdani^{1*}, Junaidi¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

*Corresponding author: hamdanift@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui partisipasi kelompok tani dalam meningkatkan efektivitas program penyuluhan pertanian di Gampong Cot Sukon Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Penelitian dilakukan di Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 3 kelompok tani, adapun jumlah populasi petani padi yang tergabung dalam kelompok tani sejumlah 75 orang petani. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Purposive Sampling*” yang merupakan metode penetapan responden secara sengaja untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu 32 orang. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif, sumber data yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengambilan data dilakukan secara observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Metode analisis data menggunakan metode likert. Batasan variabel pada penelitian ini yaitu penyuluh pertanian, program penyuluhan pertanian, kelompok tani, perencanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 tahap partisipasi kelompok tani. Yang pertama tahap perencanaan dengan skor 4,43% dan termasuk dalam kategori tinggi, kedua tahap pelaksanaan dengan skor 8,9% termasuk dalam kategori tinggi, ketiga tahap pemanfaatan dengan skor 6,63% dengan kategori tinggi, dan keempat tahap evaluasi dengan skor 9,06% dengan kategori tinggi. Hal ini dipengaruhi karena adanya kemauan berpartisipasi, adanya juga kesempatan berpartisipasi dan ingin menambah pengalaman dalam bertani, namun disisi lain kebiasaan masyarakat yang sistem bertaninya masih tradisional dikarenakan pengetahuan atau kebiasaan yang turun temurun.

Kata kunci : Kelompok tani, efektivitas, penyuluh pertanian.

Abstract. The aim of this study was to determine the participation of farmer groups in increasing the effectiveness of agricultural extension program in Cot Sukon Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Research was conducted di Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. The population in this study consisted of 3 farmer groups, while the number of rice farmer population who were members of the farmer group was 75 farmers. So the method used in this study was “*Purposive Sampling*” which is a method of determining respondents intentionally to be sampled based on certain criteria, namely 32 people. The types and sources of data in this study use qualitative and quantitative, data sources are primary and secondary data. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, documentation and questionnaires. The data analysis method uses the Likert method. The variable limitations in this study are agricultural extension workers, agricultural extension programs, farmer groups, planning and evaluation. Based on the results of the study, there are 4 stages of farmer group participation. The first is the planning stage with a score of 4.43% and is included in the high category, the second is the implementation stage with a score of 8.9% included in the high category, the third is the utilization stage with a score of 6.63% with a high category, and the fourth is the evaluation stage with a score of 9.06% with a high category. This is influenced by the willingness to participate, the opportunity to participate and want to add experience in farming, but on the other hand, the habits of the community whose farming system is still traditional due to knowledge or habits that have been passed down from generation to generation.

Keywords : Farmer groups, effectiveness, agricultural extension



PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian mempunyai peranan penting dalam pembangunan pertanian dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian. Keikutsertaan petani baik secara individu maupun kelompok, sadar penuh dan bertanggung jawab dalam bidang agribisnis. Partisipasi juga menjadi faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan berbagai kegiatan atau program pertanian. Partisipasi tersebut dapat berupa partisipasi pada tahap pengambilan keputusan, partisipasi pada tahap pelaksanaan, partisipasi pada tahap evaluasi.

Partisipasi anggota dari masing-masing kelompok tani sangat dibutuhkan di setiap kegiatan dengan tujuan yang ingin dicapai yakni dapat meningkatkan produksi dalam setiap kegiatan usahatani yang dilakukan, dengan adanya partisipasi anggota dari setiap kelompok tani, dapat dilihat bagaimana dinamika yang terbentuk dalam suatu kelompok tani tersebut di dalam mengikuti kegiatan- kegiatan atau mengikuti program penyuluhan yang dilakukan.

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam penggunaan. Peranan kelompok tani akan semakin meningkat apabila dapat menumbuhkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dalam kelompok itu sendiri untuk dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya kearah pencapaian tujuan kelompok, sehingga kelompok tani tersebut akan berkembang menjadi lebih dinamis. Pada dasarnya dinamika anggota kelompok tani secara serentak dan bersamaan. dalam melaksanakan seluruh kegiatan anggota kelompok tani dalam mencapai tujuannya, yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapat mereka (Suhardiono, 1992).

Kecamatan Sakti adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Pidie yang juga memiliki kelompok tani pada beberapa Gampong seperti Gampong Balue Kulu, Balu Tanoh dan Cot Sukon. Program pembangunan yang ada di Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie ini sepenuhnya diserahkan kepada pihak penyuluh pertanian, sedangkan untuk dana pembangunan pertanian yang diperlukan oleh penyuluh telah disediakan oleh pemerintah Kabupaten Pidie dan penyuluh inilah yang merencanakan program-program pertanian yang akan diterapkan di masyarakat, sehingga untuk mensukseskan program tersebut perlu adanya partisipasi masyarakat serta tani yang ada di Kecamatan Sakti. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang partisipasi kelompok tani dalam meningkatkan efektivitas program penyuluhan pertanian di Gampong Cot Sukon Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut salah satu lokasi yang terdapat aktivitas usahatani yang rutin didampingi oleh penyuluh pertanian.

Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah partisipasi kelompok tani dalam meningkatkan efektivitas program penyuluhan pertanian di Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie.



Populasi dan Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi merupakan seluruh petani yang tergabung didalam kelompoktani yang ada di empat gampong yaitu Gampong Cot Sukon dengan jumlah keseluruhan 3 kelompok tani. Adapun jumlah populasi petani padi yang tergabung dalam kelompoktani sejumlah 75 orang petani.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Purposive Sampling*” yang merupakan metode penetapan responden secara sengaja untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu 32 orang, adapun wilayah yang diambil yaitu Gampong Cot Sukon di Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie dengan pengambilan sampel secara acak sederhana.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan koesioner.

Metode Analisis

Untuk mengetahui partisipasi anggota kelompok tani terhadap program penyuluhan, digunakan metode likert yaitu metode yang menjabarkan beberapa item pertanyaan yang disusun dalam kuisioer dan setiap pertanyaan diberi skor senilai dengan pilihan responden (James dan Dean *dalam* Sukanata, 2015).

Untuk mengukur tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan, digunakan tiga indikator, yaitu tinggi, sedang, rendah. Ketiga indikator tersebut dijabarkan dalam kuisisioner dengan metode skoring (skala Likert) berikut:

Tabel 1. Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

Penilaian skala likert skor tertinggi dengan jumlah skor 3 yakni responden dengan jawaban setuju/sering/positif. Skor 2 untuk responden dengan jawaban ragu-ragu/kadang-kadang/netral. Skor terendah yakni 1, untuk responden dengan jawaban tidak setuju/tidak pernah/negative. Panjang interval kelas masing-masing tingkat partisipasi adalah:

Tabel 2. Interval Kelas dan Tingkat partisipasi anggota kelompok tani

Nilai Tanggapan	Deskripsi
0,00-33,33%	Rendah
33,34-66,67%	Sedang
66,68-100,00%	Tinggi



Adapun rumus untuk mendapatkan nilai persentase sebagai berikut:
Persentase = nilai keseluruhan/jumlah kuisisioner X 100

Batasan Variabel

Berdasarkan metode yang telah dipaparkan sebelumnya maka batasan variabel yang dibutuhkan untuk menggambarkan atau menafsirkan secara singkat mengenai variabel yang akan diamati secara lebih operasional pada penelitian ini, dengan demikian batasan variabel penelitian ini adalah penyuluhan pertanian, program penyuluhan pertanian kelompok tani, perencanaan dan evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penduduk Gampong Cot Sukon sebanyak 315 jiwa terdiri dari 150 jiwa laki-laki dan 165 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga 78 KK. Adapun jumlah kepala keluarga berdasarkan mata pencaharian penduduk di Gampong Cot Sukon dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Jumlah Kepala Keluarga menurut Mata Pencaharian Penduduk Pada Gampong Cot Sukon, Tahun 2024

No	Katagori Kepala Keluarga	Jumlah
1	Kepala Keluarga Tani	91
2	Kepala Keluarga Nelayan	-
3	Kepala Keluarga Pegawai PNS	1
4	Kepala Keluarga Pedagang	3
5	Kepala Keluarga Pertukangan	6
6	Kepala Keluarga lain-Lain	13
Jumlah		114

Sumber: Data Sekunder, 2024

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga yang bergerak dibidang usaha pertanian mencapai 91% dengan total jumlah 124 KK. Dari segi pemanfaatan lahan pada Gampong Cot Sukon Kecamatan Sakti dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) bagian seperti terlihat dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4. Data Pemanfaatan Lahan Pada Gampong Cot Sukon Tahun 2024

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)
1	Areal Pertanian	58,68
2	Tanah Bangunan/pemukiman	85
3	Areal Perkebunan	9
4	Kebun/Pengembalaan	3
5	Lain-Lain	-
Jumlah		155,68

Sumber: Data Sekunder, 2024

Pada Tabel 4 diatas menunjukkan jenis penggunaan lahan pada Gampong Cot Sukon Kecamatan Sakti digunakan sebagai lahan pertanian, yaitu 53 %, yang terdiri dari sawah dan kebun, serta di kawasan permukiman dapat dimanfaatkan lahan perkarangan. Potensi wilayah Gampong Cot Sukon diidentifikasi berdasarkan potensi pertanian yang terdiri dari potensi tanaman pekerbunan, peternakan, tanaman hortikultura. Selain itu juga dilihat dari potensi ekonomi dan sosial yang terdiri dari kelembagaan kelompok tani hingga pemasaran dari usaha agribisnis yang terdapat pada Gampong Cot Sukon. Potensi tanaman dilihat dari beberapa komoditi yang terdiri dari komoditi tanaman



pangan, palawija, hortikultura. Secara umum data potensi pertanian di Gampong Cot Sukon Kecamatan Sakti dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Potensi tanaman Pada Gampong Cot Sukon Tahun 2024

No	Jenis Tanaman	Luas (Ha)
1	Tanaman Pangan	58,68
2	Palwija	84,15
3	Tanaman perkebunan	14
Jumlah		156,83

Sumber: Data Sekunder, 2024

Berdasarkan data diatas potensi tanaman didominasi oleh jenis tanaman pangan berupa padi sawah dan palawija. Hal ini dapat disimpulkan bahwa potensi pertanian pada Gampong Cot Sukon sangat efektif dan cocok dalam menunjang kegiatan pertanian dalam sub sektor perkebunan. Potensi kelembagaan petani pada Gampong Cot Sukon dapat diidentifikasi terdiri dari kelompok tani yang berjumlah 3 kelompok kelas pemula dengan jenis usaha tanaman pangan.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 32 responden di Gampong Cot Sukon Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie dengan menilai partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan serta pengamatan langsung di lokasi penelitian.

1. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Berikut adalah klasifikasi jenis kelamin responden berdasarkan hasil wawancara dan rekapitulasi kuesioner yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di daerah penelitian, Tahun 2024

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki- Laki	21	66
Perempuan	11	34
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat yang bahwa responden dari penelitian ini mempunyai karakteristik yang berdominasi mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang dengan persentase 66% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan adalah 11 orang dengan persentase 34%. Oleh karena itu dapat dilihat yang bahwa jumlah laki-laki yang paling banyak yang tergabung ke dalam kelompok tani.

2. Usia

Aspek umur petani turut menentukan sikapnya dalam pengambilan keputusan, termasuk halnya dalam penggunaan teknologi baru. Umur responden pada penelitian ini berkisar antara 17- 56 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diisi responden melalui kuesioner pengkajian yang dilakukan terhadap 32 responden maka tingkat usia responden dapat dilihat pada Tabel 7.



Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Tahun 2024

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20-30Tahun	9	28
31-40 Tahun	10	32
41-50 Tahun	12	37
>50 Tahun	1	3
Jumlah	32	100

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa responden yang terbanyak jumlahnya yaitu pada usia 41-50 dengan jumlah 12 orang dan persentase 37%, adapun jumlah responden pada usia 31-40 tahun dengan jumlah 10 orang persentase 32%. Usia 20-30 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 28%. Usia lebih dari > 50 tahun yaitu 1 orang dengan persentase 3%. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden di Gampong Cot Sukon berada pada kategori umur produktif. Dimana pada usia tersebut memiliki kemampuan berfikir dan bekerja.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran penting bagi petani dalam melakukan kegiatan usaha tani dalam arti luas. Untuk mengetahui jumlah petani responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	19	60
SMP	8	25
SMA	5	15
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat pendidikan yang ada di lokasi penelitian masih tergolong rendah, atau dari 32 responden dengan jumlah 19 orang berpendidikan rendah atau tamatan SD artinya tingkat pendidikan di lokasi penelitian lebih didominasi tamatan SD. Untuk tingkat pendidikan SLTP memiliki jumlah 8 jiwa dari hasil penelitian. Hal ini menunjukan bahwa tingkat pendidikan yang ada dilokasi penelitian masih dalam ketagori rendah. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SLTA/ sederajat dari 32 responden terdapat 5 orang yang berpendidikan SLTA Artinya dari segi pendidikan masyarakat yang ada di Gampong Cot Sukon masih dalam kategori relatif rendah.

4. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga responden secara tidak langsung akan menjadikan petani lebih keras dalam melaksanakan usaha tani, di samping akan menambah tenaga kerja keluarga. Tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan, Tahun 2024

Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
2-3	13	41
4-5	15	47
>5	4	12
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2024



Berdasarkan Tabel 9 menjelaskan bahwa petani responden yang memiliki tanggungan keluarga 2 – 3 orang sebesar 41%, dan yang memiliki tanggungan keluarga 4 – 5 orang sebesar 47%. Melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi keluarga relatif sedikit karena semakin banyak tanggungan keluarga yang dimiliki oleh petani maka semakin banyak pula biaya pengeluaran yang dibutuhkan dan semakin sedikit jumlah tanggungan yang dimiliki oleh petani maka semakin sedikit pula biaya yang akan dikeluarkan.

5. Luas Lahan

Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan luas lahan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan luas lahan, Tahun 2024

Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase
0,5-1	20	62
>1	12	38
Jumlah	32	100

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki responden sebesar 0,5-1 Ha sebanyak 20 orang (62%) dan luas lahan >1 Ha sebanyak 12 orang (38%). Dari luas lahan yang dikelola responden kebanyakan diatas 0,5 ha, hal ini berarti luas lahan garapan petani tergolong luas.

6. Pengalaman Usahatani

Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan pengalaman usahatani pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani, Tahun 2024

Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1-5	5	15
6-10	14	44
>10	13	41
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat disimpulkan yang bahwa pengalaman usahatani dengan jumlah responden terbanyak yaitu 6-10 tahun dengan jumlah orang 14 dan persentase 44% dan jumlah responden yang paling sedikit adalah rentang 1-5 tahun dengan jumlah 5 orang dan persentase 15%. Jadi pengalaman usahatani di Gampong Cot Sukon Kecamatan Sakti ini termasuk dalam kategori pengalaman tinggi.

Program Penyuluhan

Program penyuluhan pertanian yang disusun setiap tahun memuat rencana penyuluhan tahun berikutnya dengan memperhatikan siklus anggaran pada masing-masing tingkat cakupan pengorganisasian, pengolahan sumber daya sebagai pelaksanaan penyuluhan.



Partisipasi Petani Dalam Program Penyuluhan

1. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Pada Tahap Perencanaan

Partisipasi anggota kelompok tani pada tahap perencanaan mulai dari pemberian informasi tentang program penyuluhan, pelibatan anggota kelompok tani dalam penentuan kegiatan, waktu, lokasi dan anggaran kegiatan yang akan dilaksanakan, pemberian masukan, keterlibatan dalam program penyuluhan, menerima dengan baik ide atau saran yang diberikan penyuluh dan mendukung program yang dijalankan oleh petani dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Partisipasi Petani Responden dalam Program Penyuluhan Pada Tahap Perencanaan Tahun 2024.

No	Perencanaan	Persentase (%)	Kriteria
1	Keterlibatan perencanaan	4,25	Rendah (R)
2	Menerima ide atau saran	4,44	Rendah (R)
	Rata-rata	4,34	Rendah (R)

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 12 menunjukkan tingkat partisipasi anggota petani pada tahap perencanaan dimana 30 responden yang di wawancarai diperoleh nilai rata-rata 4,34% dengan kategori Rendah (R), itu artinya pada tahap perencanaan program partisipasi anggota kelompok tani berada pada kategori Rendah. Untuk keterlibatan perencanaan anggota kelompok tani tentang perencanaan program dengan persentase 4,25% dengan kategori Rendah (R), hal ini disebabkan karena para petani merasa lebih tau tentang cara – cara bercocok tanam yang mereka pelajari dari turun temurun sehingga petani merasa tidak memerlukan informasi atau teknologi yang dibawa oleh para penyuluh. Menerima ide atau saran dengan persentase 4,44 % dengan kategori Rendah (R).

2. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Responden Pada Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan dalam implementasi rencana yang disusun oleh penyuluh yang melibatkan anggota kelompok tani. Pola pelaksanaan adalah mengutamakan keterlibatan anggota kelompok tani mengikuti kegiatan, memahami materi penyuluhan, mengajukan pertanyaan terkait dengan penyuluhan, mengerti dengan informasi yang di berikan penyuluh, penyuluh menyiapkan informasi tentang pertanian kepada petani, dan penyuluh mempraktekkan langsung informasi yang disampaikan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Responden Terhadap Program Penyuluhan Pada Tahap Pelaksanaan di Gampong Cot Sukon Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie, Tahun 2024.

No	Pelaksanaan	Persentase %	Kriteria
1	Keterlibatan pelaksanaan program	8,33	Tinggi (T)
2	Pemahaman materi	9,09	Tinggi (T)
3	Penyajian materi yang di sampaikan	8,69	Tinggi (T)
4	Kesempatan bertanya	9,52	Tinggi (T)
	Rata-Rata	8,9	Tinggi (T)

Tabel 13 menunjukkan tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pelaksanaan dari 32 responden yang di wawancarai dimana diperoleh hasil nilai rata-rata 8,9% dengan kategori Tinggi (T), itu artinya partisipasi pada tahap pelaksanaan



program berada pada pada kategori tinggi. Pada tahap pelaksanaan dalam keterlibatan perencanaan dengan persentase 8,33% dengan kategori Tinggi (T).

3. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Pada Tahap Pemanfaatan

Untuk mengetahui hasil partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pemanfaatan yaitu masyarakat setuju dengan program yang diterapkan, metode-metode yang diberikan sudah diterapkan, apa yang disampaikan penyuluh sudah sesuai dengan apa yang diharapkan petani, program yang diadakan oleh penyuluh membantu meningkatkan produksi, dan keuntungan yang didapatkan dari program penyuluh dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Partisipasi Anggota petani Responden Terhadap Program Penyuluhan Pada Tahap Pemanfaatan Tahun 2024

No	Pelaksanaan	Persentase (%)	Kriteria
1	Kesesuaian program	6,52	Sedang (S)
2	Senang sedang program	7,14	Tinggi (T)
3	Meningkatkan produksi	6,25	Sedang (S)
	Rata-rata	6,63	Sedang (S)

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan pada tahap pemanfaatan dari dari sesuai dengan hasil penelitian dari 32 responden yang di wawancarai dimana diperoleh hasil nilai rata-rata 6,63% dengan kategori Sedang (S), itu artinya partisipasi pada tahap pemanfaatan berada pada kategori sedang. kesesuaian program dengan persentase 6,52% dengan kategori Sedang (S), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa petani setuju-setuju saja dengan program yang dijalankan mengingat sebagian anggota kelompok tani menyerahkan hasil kaputusan kepada ketua maupun pengurus kelompok. Senang dengan program dengan persentase 7,14% dengan kategori Tinggi (T), dengan adanya program yang akan dijalankan anggota kelompok tani merasa senang dikarenakan anggota kelompok tani mendapatkan pemahaman baru yang diberikan oleh penyuluh. Meningkatkan produksi dengan persentase 6,25% dengan kategori Sedang (S), hal ini di karenakan dengan adanya program-program yang dijalankan penyuluh, juga membantu meningkatkan produksi petani.

4. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Pasda Tahap Evaluasi

Tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap evaluasi mulai dari kepuasan dengan program yang dijalankan, adanya perubahan sikap pada petani, peningkatan hasil yang didapatkan oleh petani, keterampilan petani bertambah setelah mengikuti program penyuluhan, program yang dilakukan sesuai dengan kondisi petani, dan petani bersemangat untuk mengembangkan usahatani yang sedang dijalankan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15 Partisipasi Anggota Petani Responden Terhadap Program Penyuluhan Pada Tahap Evaluasi

No	Evaluasi	Persentase (%)	Kriteria
1	Kepuasan program	8,88	Tinggi (T)
2	Peningkatan tarap hidup	9,30	Tinggi (T)
3	Pemantauan kegiatan kelompok	8,33	Tinggi (T)
4	Keterampilan bertani	9,75	Tinggi (T)
	Rata-rata	9,06	Tinggi (T)

Sumber : Data Primer, 2024



Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan pada evaluasi sesuai dengan hasil penelitian dari 32 responden yang diwawancarai dimana diperoleh hasil nilai rata-rata 9,06 %. Pada tingkat indikator kepuasan masyarakat berada pada kategori tinggi 8,88% dengan kategori Tinggi (T). Peningkatan taraf hidup dengan persentase 9,30% dengan kategori Tinggi (T). Pemantauan kegiatan kelompok dengan persentase 8,33% dengan kategori Tinggi (T), hal ini disebabkan kelompok tani sebagian memiliki tugas sebagai pengurus kelompok dan selalu terlibat dalam memberikan masukan dalam memantau kegiatan kelompok untuk kesejahteraan anggota dalam meningkatkan hasil panen serta pendapatan anggota. Keterampilan bertani dengan persentase 9,75% dengan kategori Tinggi (T).

5. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Penyuluhan Pada 4 Tahap Indikator

Partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan terlihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Partisipasi Anggota petani Dalam Program penyuluhan Pada Tahap Perencanaan Pelaksanaan Pemanfaatan dan Evaluasi Tahun 2024

No	Partisipasi	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Perencanaan	4,43	Rendah (R)
2	Pelaksanaan	8,9	Tinggi (T)
3	Pemanfaatan	6,63	Sedang (S)
4	Evaluasi	9,06	Tinggi (T)
	Rata-rata	7,25	Tinggi (T)

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan. Sesuai dengan hasil penelitian dari 32 responden yang diwawancarai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi. Tahap perencanaan, pada tahap perencanaan dimana sesuai dengan hasil penelitian dari 32 responden yang diwawancarai diperoleh nilai rata-rata 4,43 % dengan kategori Rendah (R), itu artinya pada tahap perencanaan program partisipasi anggota kelompok tani berada pada kategori rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan terkait partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan di Gampong Cot Sukon Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie terdapat 4 tahap partisipasi kelompok tani. Yang pertama tahap perencanaan dengan skor 4,43% dan termasuk dalam kategori rendah, kedua tahap pelaksanaan dengan skor 8,9% termasuk dalam kategori tinggi, ketiga tahap pemanfaatan dengan skor 6,63% dengan kategori sedang, dan keempat tahap evaluasi dengan skor 9,06% dengan kategori tinggi. Hal ini dipengaruhi karena adanya kemauan berpartisipasi, adanya juga kesempatan berpartisipasi dan ingin menambah pengalaman dalam bertani, namun disisi lain kebiasaan masyarakat yang sistem bertaninya masih tradisional dikarenakan pengetahuan atau kebiasaan yang turun temurun.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- James, A dan J. Dean. 2015. *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*. Cetakan Ketiga. Terjemahan: E. Koeswara. Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiono, L. 1992. *Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga, Jakarta.
- Tuwo, M. A. 2011. *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Unhalu Press. Kendari.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan*.